

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Arsyad (2016) menyatakan, media adalah komponen penting sehingga tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. Gagne & Briggs (Arsyad, 2016) menambahkan bahwa media pembelajaran terdiri atas peralatan yang digunakan untuk memberikan materi pelajaran yang terdiri dari buku, tape *recorder*, kaset, video kamera, video *recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media adalah elemen ataupun sumber belajar yang terdiri dari materi secara intruksional yang berlangsung dilingkungan peserta didik sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Menurut Asrorul Mais (2016,) media pembelajaran adalah media yang digunakan didalam rencana pembelajaran sebagai pengantar pesan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menurut Ardian A Syahari dan Helda Silvia (2016) media pembelajaran dapat dicirikan sebagai alat oleh tenaga pendidik sebagai penyalur pesan, memperluas pengetahuan, perasaan, sehingga dapat

memperkuat sistem pembelajaran serta memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dan dengan adanya media pembelajaran dapat lebih mudah bagi pendidik untuk memberikan materi yang disajikan dalam media pembelajaran yang dibuat.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran menurut taksonomi Leshin (Arsyad 2013) adalah

a. Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan memberikan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang dikenal adalah cara tutorial *Socrates*. Media ini berguna untuk merubah sikap atau ingin sekaligus terlibat dengan pemantauan pembelajaran peserta didik.

Pada media ini secara khusus bermanfaat apabila tujuan kita berkeinginan mengubah sikap atau ingin secara langsung berperan dalam pemantauan pembelajaran peserta didik. Misalnya, media manusia dapat membimbing dan memengaruhi pembelajaran melalui penjelajahan, yang dibimbing oleh apa yang terjadi seiring waktu dalam lingkungan pembelajaran. Guru dapat merumuskan pesannya bagi kelompok peserta didik atau ritme emosi mereka.

Media berbasis manusia memberikan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan yang terpusat pada masalah dan bertanya ala Socrates.

Susunan pembelajaran yang berdasar pada masalah di bangun berdasarkan masalah yang perlu dipecahkan oleh peserta didik. Langkah-langkah rancangan jenis pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah yang relevan
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang terkait untuk memecahkan masalah. Gunakan buku teks dan ceramah sebagai sumber untuk menyajikan pengetahuan.
- 3) Ajarkan mengapa pengetahuan itu penting dan bagaimana pengetahuan itu dapat diterapkan untuk pemecahan masalah
- 4) Tuntun eksplorasi siswa. Sebagai seorang instruktur untuk pelajaran pemecahan masalah.
- 5) Kembangkan masalah dalam konteks yang beragaram dengan tahapan tingkat kerumitan.
- 6) Nilai pengetahuan siswa dengan memberikan masalah baru untuk dipecahkan.

b. Berbasis Cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang dikenal dengan buku pelajaran, panduan, majalah, dan selebaran, enam hal yang harus diperhatikan saat merancang berdasarkan teks cetakan, yaitu konsisten, format, daya Tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

Menggunakan konsisten format dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf, dan usahakan untuk konsisten dalam mengatur jarak antara judul dan baris pertama, garis samping, dan judul utama. Spasi yang tidak sama sering dianggap buruk, tidak rapi sehingga tidak banyak yang memerhatikan.

- 1) Format, yang digunakan dalam pembuatan media berbasis cetakan terdiri dari: (1) Jika paragraph panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai, sebaliknya, jika paragraph tulisan pendek-pendek wajah dua kolom akan lebih sesuai. (2) Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual. (3) Taktik dan strategi pembelajaran yang berbeda sebaiknya dipisahkan dan dilabel secara visual.
- 2) Organisasi diupayakan untuk memberitahukan peserta didik/pembaca mengenai posisi atau jangkauan mereka dalam teks. Peserta didik harus mampu melihat secara sekilas bagian atau bab yang sedang mereka baca. Jika memungkinkan, siapkan piranti yang memberikan orientasi pada siswa tentang posisinya dalam teks secara keseluruhan. Serta buatlah teks dengan cara yang mudah diperoleh dan memudahkan pembaca untuk membacanya.
- 3) Kotak dapat digunakan memisahkan paragraf dari teks.

- 4) Daya Tarik, memperkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda seperti menyajikan isi setiap bab yang menarik agar dapat menarik minat belajar peserta didik.
- 5) Ukuran huruf, berikut ketentuan yang digunakan untuk pemilihan ukuran huruf yaitu: (1) Pilihlah ukuran huruf yang sesuai dengan peserta didik, informasi, dan lingkungan. Ukuran huruf biasa dalam titik-titik per inci, seperti titik 24 inci. Ukuran huruf yang tepat untuk teks(buku pelajaran atau panduan) adalah 12 poin. (2) Hindari penggunaan huruf capital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit.
- 6) Ruang (Spasi) Kosong, menggunakan spasi kosong lowong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan siswa/pembaca untuk beristirahat pada saat matanya bergerak menyusuri teks. Lalu sesuaikan spasi antar untuk meningkatkan tampilan dan ringkas keterbacaan dan tambahkan spasi antar paragraph untuk meningkatkan tampilan keterbacaan.

c. Media Berbasis Visual

Memperlancar pemahaman misalnya melalui elaborasi struktur, organisasi dan memperkuat ingatan. Media visual dapat mencerminkan minat siswa, dan dapat mengatur isi materi dan pembelajaran di lingkungan, bentuk visual dapat berupa gambar, seperti gambar, lukisan, atau foto, yang mewakili konsep hubungan, organisasi, dan struktur dari

isinya, dan peta yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam materi.

d. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely (2014) mengemukakan tiga ciri untuk menunjukkan mengapa media digunakan dan apa yang media dapat lakukan yang para pendidik tidak dapat lakukan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Ciri fiksatif (*fixative property*)
- 2) Ciri-ciri manipulatif (*manipulative property*)
- 3) Ciri distribusi (*disribusi property*)

e. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Tejo Nurseto (2011) fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sebagai bantuan untuk situasi pembelajaran yang lebih efektif, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan minat dalam belajar.
- 2) Salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lain untuk menciptakan situasi pembelajaran yang diharapkan.
- 3) Mempercepat proses pembelajaran
- 4) Meningkatkan kualitas proses mengajar
- 5) Mengkonkritkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi ekspresi lisan.

Menurut Tejo Nursento (2011) manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

- a) Menyamakan persepsi siswa.
- b) Mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak.
- c) Menghadirkan objek-objek yang terlalu sulit didapat kedalam lingkungan belajar.
- d) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil.
- e) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat
- f) Pemilihan media pembelajaran

Suprihati Nigrum (2014) mengemukakan beberapa pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat sebagai berikut:

- a) Tujuan pembelajaran yang hendak di capai
- b) Metode pembelajaran yang digunakan
- c) Karakteristik materi pelajaran
- d) Kegunaan media pembelajaran apakah dapat
- e) Kemampuan guru dalam menggunakan jenis media
- f) Efektivitas media dibandingkan dengan media lainnya ketertarikan antara media pembelajaran berbentuk dengan tujuan yang akan dicapai.

B. Kelayakan Media

Kelayakan adalah perihal layak, kepatutan dan kepantasan (poerwadarmita, 2007). Yang dimaksud dengan kelayakan pada penelitian ini

adalah kepantasan media pembelajaran *Booklet* pada submateri konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

C. *Booklet*

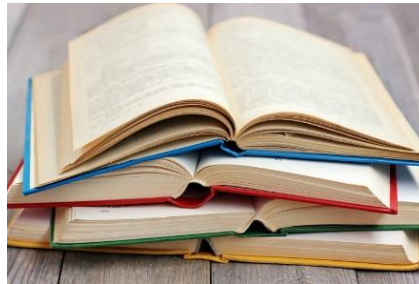
1. Pengertian *Booklet*

Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman diluar hitungan sampul, Darmoko (2012). Istilah *booklet* berasal dari buku dan *leaflet* yang dimaksudkan sebagai kombinasi antara *leaflet* dan sebuah buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. Struktur isi *booklet* menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), cara penyajian materinya lebih singkat dari pada buku (Simamora, 2009). *Booklet* secara khusus mengandung penjelasan-penjelasan mutlak dan disertai ilustrasi gambar lebih mudah peserta didik terapkan untuk proses pembelajaran. *Booklet* bersifat informatif, kemenarikan rancangan sehingga dapat menimbulkan rasa ingin tahu, dan peserta didik akan mudah mengetahui materi selama proses belajar. *Booklet* dapat digunakan sebagai media pendamping suatu kegiatan pembelajaran dan diharapkan bisa meningkatkan efektivitas belajar peserta didik (Pralisaputri dkk., 2016). *Booklet* sebaiknya mengandung enam unsur yang hendak diperhatikan, yaitu: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong (Arsyad, 2015). Diharapkan dengan adanya media pembelajaran *booklet* ini dapat membantu proses

pembelajaran dengan dikemas secara menarik untuk mencapai standar pembelajaran.



Gambar 2.1 Contoh media pembelajaran (*booklet*)
(sumber: kelompokklsia.wordpress.com)



Gambar 2.2 contoh buku
(Sumber :edukasi.kompas.com)



Gambar 2.3 Contoh leaflet
(Sumber: edukasi.kompas.com)

Menurut Kemm dan Close (Roza, 2012), dua kelebihan *booklet* dibandingkan dengan media lainnya ialah bisa dipelajari setiap saat sebab di desain menyerupai buku dan menyangkut informasi-informasi secara keseluruhan lebih dibandingkan dengan poster.

Dapat digunakan sebagai media atau sarana untuk belajar sendiri, dapat dipelajari isinya dengan gampang, dapat dijadikan penerangan bagi keluarga dan teman, mudah untuk dibuat, diperbanyak, diperbaharui dan disesuaikan, menurunkan keperluan mencatat, tahan lama, dapat diarahkan pada segmen khusus. Sementara *booklet* sebagai media cetak memiliki kekurangan yaitu memerlukan waktu yang lama untuk mencetak ditentukan dari pesan yang akan disampaikan dan sarana yang digunakan untuk mencetak, susah untuk menunjukkan gerak di halaman, pesan atau informasi yang terlalu banyak dan panjang akan mengecilkan niat untuk mempelajari media tersebut, dan perlu penjagaan yang baik agar media tersebut tidak rusak dan hilang.

Dalam pemanfaatannya sebagai media komunikasi *booklet*, tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan seperti halnya media pembelajaran lainnya. Adapun kelebihan dan kekurangan *booklet* adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan

- 1) Kelebihan dari *booklet* adalah *booklet* menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah jika dibandingkan dengan media audio dan visual serta audio visual.

- 2) Proses *booklet* agar sampai kepada obyek bisa dilakukan sewaktu-waktu.
- 3) Proses *booklet* agar sampai kepada obyek bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- 4) Lebih terperinci dan jelas, karena bisa lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan.

b) Kekurangan

- 1) *Booklet* tidak dapat menyebar langsung keseluruh obyek, karena disebabkan keterbatasan penyebaran dan jumlah halaman yang dapat dimuat dalam *booklet*.
- 2) Memerlukan tenaga ahli untuk membuatnya.

Booklet yang baik diterapkan dengan mengaplikasikan berbagai gambar yang menarik dan menjadi bagian penting dari *booklet*. Menurut James Brown dkk, peserta didik lebih menyukai *booklet* yang setengah atau satu halaman penuh dengan gambar yang disertai beberapa petunjuk yang jelas. Lebih baik lagi apabila dari sepetuh isi *booklet* itu memuat ilustrasi gambar (Sadiman 2009)

Menurut (Indah,2017) unsur-unsur atau bagian-bagian pokok yang secara fisik terdapat dalam buku yaitu:

- 1) Sampul (*cover*) dan isi buku, sampul buku yang dibuat menggunakan kertas yang lebih tebal dari isi buku, kegunaan dari kulit buku ialah untuk menjaga isi buku. Jika suatu buku lebih

dari 100 halaman dijilid atau dijahit menjadi satu dengan lem, sampul buku ini terdiri dari sampul buku depan atau sampul buku belakang, tetapi jika sebuah buku memuat kurang dari 100 halaman, tidak sampul belakang. Agar lebih menarik, anda dapat memberi sampul buku itu keterangan yang cocok dengan isi buku itu dan mencantumkan nama subjeknya.

- 2) Bagian depan, mencakup halaman judul, halaman judul utama, halaman daftar isi dan kata pengantar. Nomor halaman pertama dari setiap buku pelajaran menggunakan angka romawi kecil (i, ii, dll).
- 3) Bagian teks, berisikan materi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Pada bagian teks tersusun atas judul bab dan subjudul. Setiap bagian dari bab baru dibuat pada halaman berikutnya dan menetapkan nomor halaman yang dimulai dengan angka Arab (0,1,2,3,4,5,6,7,8,9).
- 4) Bagian belakang, terdiri atas daftar pustaka, glosarium dan indeks. Penggunaan glosarium dan indeks pada buku terbatas pada penggunaan istilah atau frasa yang memiliki makna khusus dan sering digunakan.

2. Indikator validasi media pembelajaran *booklet*

- 1) Format: kesesuaian ukuran, jenis huruf, kejelasan penyajian gambar, kelengkapan penyajian materi dan kemenarikan desain cover pada media pembelajaran *booklet*.
- 2) Isi : kesesuaian penyajian materi dengan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran pada media pembelajaran media *booklet*.
- 3) Bahasa : kesesuaian penulisan kata, huruf dan tanda baca pada media pembelajaran *booklet*.

Untuk menguji kelayakan media pembelajaran *booklet*

menggunakan rumus :
$$CVR = \frac{ne - (N/2)}{N/2}$$

Keterangan:

CVR : *Content Validity Ratio* (Rasio Validasi Isi/ RVI)

ne : Jumlah panelis / validator yang menyetujui kevalidan dan media

(dianggap setuju jika nilai setiap indikator dengan kisaran rata-rata tiap

indikator 3,00-4,00, jika < 3,00 maka dianggap tidak menyetujui kevalidan media).

N : Jumlah panelis / validator seluruhnya

Ketentuan tentang indeks CVR sebagai berikut:

- a) Saat jumlah $\frac{1}{2}$ responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju

kurang dari total responden maka nilai CVR = -

- b) Saat jumlah responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju $\frac{1}{2}$ dari total responden maka nilai CVR = 0
- c) Saat seluruh responden menyatakan setuju atau sangat setuju maka nilai CVR = 1 (hal ini diatur menjadi 0,99 disesuaikan dengan jumlah responden). Karena jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 orang maka nilai kritis CVR = 0,99
- d) Saat jumlah responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju lebih dari $\frac{1}{2}$ total responden maka nilai CVR = 0-0,99.

Setelah dihitung nilai CVR setiap kriteria kemudian dihitung nilai CVI (*Content Validity Index*) atau nilai rata-rata CVR secara keseluruhan dan nilai rata-rata CVI untuk setiap aspek.

$$CVI = \frac{CVR}{\text{jumlah sub kriteria}}$$

Apabila nilai CVI berada pada kisaran 0 sampai 1, maka instrumen dapat dikatakan baik. Jika setengah dari jumlah validator mengatakan valid, maka media dapat dikatakan valid dengan baik. Namun, jika kurang dari setengah dari validator mengatakan tidak valid.

Keterangan skor penilaian untuk validasi media pembelajaran *booklet*.

- a) Sangat Layak memperoleh skor 5 jika Booklet yang dibuat dengan ukuran A5 (13,8 X 21 cm) sudah menggunakan kertas yang sesuai dan tidak terlalu besar sehingga mudah untuk dibawa kemana saja,

Penyajian huruf (*font*) dalam booklet sudah sangat jelas dan sesuai menggunakan jenis font Arial, judul (Arial 14 pt dan isi 12 pt), Penyajian gambar pada booklet yang sudah sangat jelas, Kelengkapan penyajian materi pada booklet yang dibuat sudah sangat lengkap, Desain cover pada booklet sudah sangat menarik, Kesesuaian penyajian materi dengan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran sudah sangat sesuai, Penulisan kata, huruf, tanda baca sudah sangat sesuai dengan PUEBI.

- b) Layak memperoleh nilai 4 jika *Booklet* yang dibuat dengan ukuran A5 (13,8 x 21 cm) tidak terlalu besar, sehingga mudah dibawa kemana-mana, penyajian jenis huruf (*font*) dalam *booklet* sudah jelas, menggunakan jenis *font* Arial, judul (Arial 14 pt dan isi 12 pt), Penyajian gambar pada *booklet* sudah jelas, kelengkapan penyajian materi pada *booklet*, Desain *cover* yang dibuat pada *booklet* sudah menarik, Kesesuaian penyajian materi dengan KD, Indikator dan Tujuan pembelajaran sudah sesuai, Penulisan kata, huruf, tanda baca sudah sesuai dengan PUEBI.
- c) Cukup layak memperoleh nilai 3 jika *Booklet* yang dibuat sedikit lebih kecil dari ukuran (13,8 x 21 cm), Penyajian huruf (*font*) pada judul belum sesuai tetapi pada isi sudah sesuai dan jelas, penyajian sebagian gambar pada *booklet* sedikit kurang jelas, Penyajian materi sebagian masih ada yang kurang lengkap, Desain *cover* pada *booklet* sedikit kurang menarik, penyajian materi dengan KD, Indikator dan tujuan

pembelajaran kurang sesuai dan Penulisan kata, huruf, tanda sebagian masih ada yang belum sesuai dengan PUEBI.

- d) Tidak layak memperoleh nilai 2 jika *Booklet* yang dibuat berukuran besar, tidak sesuai dengan ukuran (13,8 x 21 cm), Jenis huruf dan ukuran (*font*) pada judul tidak sesuai tetapi pada isi sebagian sudah sesuai dan cukup jelas, Penyajian gambar pada *booklet* tidak jelas, Penyajian materi pada *booklet* kurang lengkap, Desain *cover* pada *booklet* tidak menarik, Penyajian materi dengan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran tidak sesuai, Penulisan kata, huruf, tanda baca tidak sesuai dengan PUEBI.
- e) Sangat Tidak Layak memperoleh nilai 1 jika *Booklet* yang dibuat sangat besar, tidak sesuai dengan ukuran (13,8 x 21 cm), Jenis huruf pada judul sudah sesuai tetapi pada isi tidak sesuai sehingga sangat tidak jelas, Penyajian gambar pada *booklet* sangat tidak jelas, Penyajian materi pada *booklet* sangat tidak lengkap, Desain *cover* pada *booklet* sangat tidak menarik, Penyajian materi dengan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran sangat tidak sesuai, Penulisan kata, huruf, tanda baca sangat tidak sesuai dengan PUEBI.

D. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi sering digunakan secara bergantian, meskipun hal ini bisa diterima, sesungguhnya ada perbedaan yang mendasar di antara keduanya.

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada kenaikan pendapatan nasional atau produk per kapita. Apabila produksi barang dan jasa suatu negara meningkat, dengan cara apapun, dapat dikatakan terjadi pertumbuhan ekonomi. Di samping menunjukkan adanya kenaikan pendapatan nasional atau produk perkapita, pertumbuhan ekonomi juga mensyaratkan adanya perubahan dalam struktur perekonomian. Dua ciri terpenting dari perubahan struktural adalah kontribusi sektor pertanian dalam produk nasional mulai digantikan oleh sektor industri dan terjadi peningkatan presentase jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan (*countryside*).

Singkatnya, pada suatu negara yang perekonomiannya yang sedang tumbuh, juga dapat dikatakan sebagai proses pembangunan, akan tetapi proses pembangunan di suatu negara tidak selalu hanya ditandai dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi di negara yang sama. Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh perubahan nilai output rill dari satu tahun ke tahun berikutnya. Masyarakat suatu negara dapat meningkatkan output rill dengan dua cara, yaitu menaikkan jumlah input yang digunakan dan meningkatkan produktivitas input tersebut. Nilai output rill nasional ditentukan oleh input tenaga kerja yang digunakan (diukur dalam jam kerja) jadi, formulasi untuk nilai output rill adalah

$$\text{Ouput}_{\text{rill}} = \text{jam kerja} \times \text{produktivitas tenaga kerja}$$

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian disebut mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah hasil barang dan jasanya meningkat. Secara riil, dalam kehidupan sehari-hari sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang diproduksi selama suatu jangka waktu. Hal ini karena standar pengukuran yang berbeda dan keragaman barang dan jasa yang diproduksi. Contohnya, produksi minyak bumi diukur dalam satuan volume (barel), sedangkan produksi jasa tidak dapat diukur secara fisik, misalnya jasa pariwisata, jasa konsultasi, dan sebagainya.

Istilah pertumbuhan pada umumnya adalah sebuah frase yang menggambarkan tingkat pengembangan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi mengukur pencapaian ekonomi.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dapat berkembang dengan cepat, namun terkadang bergerak dengan lambat. Hal ini dikarenakan ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Berikut ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

1) Barang Modal

Barang modal berbagai barang yang digunakan untuk menghasilkan output (barang dan jasa). Misalnya: mesin pabrik, peralatan konstruksi, dan sebagainya. Barang modal memainkan

peranan penting dalam efisiensi pertumbuhan ekonomi. Karena tanpa perkakas yang digunakan untuk menjaga barang dan jasa akan sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meningkatkan keuntungan modal melalui investasi. Semakin tinggi investasi, semakin banyak modal yang diproduksi, barang dan jasa, semakin meningkat. Peningkatan produksi barang dan jasa berarti ekonomi bertumbuh.

Selain barang-barang modal, teknologi juga berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Meskipun dengan adanya nilai tukar mata uang, inovasi juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di berbagai negara yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi yang dimiliki.

Dinegara yang sedang berkembang diperlukan teknologi tepat guna supaya manusia dapat memanfaatkan secara optimal. Kemajuan yang tepat dibutuhkan agar upaya manusia untuk sepenuhnya membatasi apa yang ada di dalam dan sekeliling mereka, serta untuk menekan pemborosan penggunaan sumberdaya alam atau energi dalam proses produksi. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa dampak positif dalam pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat jalannya.

Beberapa pengaruh kemajuan teknologi bagi pertumbuhan ekonomi yaitu: (1) Mempertinggi efisiensi suatu barang dan jasa.

(2) Menciptakan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya. (3) Meningkatkan mutu barang-barang yang diproduksi.

2) Tenaga Kerja

Sampai saat ini, terutama di negara-negara khususnya negara berkembang tenaga kerja masih menjadi faktor produksi yang dominan. Populasi yang besar akan memperluas jumlah pekerja bertambahnya tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Penambahan tenaga kerja ini memungkinkan suatu negara itu menambah jumlah produksi. Sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Apabila tenaga kerja tersebut didukung dalam kualitas (pendidikan) tenaga kerja yang lebih baik, sehingga akan lebih meningkatkan produktivitas dan efisiensi bagi tenaga kerja itu sendiri. Dengan demikian, peningkatan tersebut akan menambah jumlah barang yang dihasilkan.

3) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan alam, seperti tanah, iklim, produk hutan, produk pertambangan, dan lain-lain, yang dapat digunakan manusia di lingkungan mereka. Sumber daya alam akan memudahkan pembangunan ekonomi suatu negara.

Menurut Jhingan bahwa tersedianya sumber daya alam secara melimpah belum cukup bagi pertumbuhan ekonomi, yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya alam tersebut dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, Indonesia memiliki potensi untuk berbagai sumberdaya alam dan populasi yang luas, dimana potensi yang ada dikelola menurut kebutuhan ekonomi. Dan jika potensi yang ada dikelola menurut kebutuhan dan kebaikan, itu dapat mendorong perkembangan ekonomi. Dan kekayaan alam memainkan peran penting. Hal ini tidak berarti bahwa pembangunan ekonomi banyak bergantung pada kekayaan alam yang sangat besar di suatu negara. Perkembangan ekonomi belanda, jepang, dan korea selatan membuktikan bahwa meskipun negara-negara ini tidak memiliki sumber daya alam yang berlimpah, dan perkembangan negara-negara tersebut dapat berkembang pesat.

4) Manajemen

Perekonomian dalam suatu negara akan berekembang pesat ketika itu tepat diawasi serta dikelola dengan baik. Sistem pengelolaan inilah yang dinamakan manajemen. Dengan demikian Indonesia memiliki potensi untuk berbagai sumber daya alam yang dimiliki serta penduduk yang sangat besar, dimana potensi yang ada dapat memajukan pertumbuhan ekonomi. Dan apabila potensi

yang ada dikelola sesuai kebutuhan dan baik maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

5) Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah seseorang yang mampu dan yang akan menghadapi tantangan dalam upaya untuk memperoleh keuntungan. Peranan wirausahawan dalam memajukan perekonomian telah ditunjukkan dalam jangka waktu yang panjang. Wirausahawan dalam melakukan investasi akan memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan output nasional, dan meningkatkan penerimaan negara berupa pajak.

6) Informasi

Salah satu syarat agar pasar berfungsi sebagai alat alokasi sumber daya ekonomi yang efisien adalah adanya informasi yang sempurna dan seimbang. Dengan adanya Informasi sangat mendukung pertumbuhan ekonomi karena peserta ekonomi dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan cepat.

c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa teori dikemukakan untuk menerangkan hubungan diantara berbagai faktor produksi dengan adanya informasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi karena peserta ekonomi dapat. Berikut ini teori-teori pertumbuhan ekonomi.

1) Teori klasik

Ditekankan tentang pentingnya faktor-faktor produksi dalam meningkatkan pendapatan nasional dan peningkatan pertumbuhan. Akan tetapi yang terutama diperhatikan ahli ekonomi klasik adalah peran tenaga kerja. Menurut mereka tenaga kerja yang berlebihan akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter

Menekankan tentang peran usahawan yang akan melakukan inovasi dan investasi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

3) Teori Harrod-Domar

Menunjukkan peran investasi sebagai faktor yang mengarah pada peningkatan total pengeluaran. Teori ini pada dasarnya menekankan pentingnya kebutuhan dalam mengejar pertumbuhan.

4) Teori Klasik

Teori ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat merupakan faktor yang terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

d. Perhitungan pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kemajuan suatu negara dan bagaimana hasil pembangunan telah dilakukan selama periode tersebut. Jika pembangunan yang

dilakukan pemerintah efektif, maka akan menunjukkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang signifikan.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross National Product* (GNP) atau *Gross Domestic Product* (GDP) tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya, atau dapat dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$PE = \frac{\text{GNP th sekarang} - \text{GNP th yang lalu}}{\text{GNP th yang lalu}} \times 100\%$$

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, terlebih dahulu harus diketahui nilai GNP atau GDP selama periode tertentu. Guna memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perhitungan pertumbuhan ekonomi.

2. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur dan pola kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, istilah pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada pengembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga pada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya upaya merombak sektor pertanian tradisional. Masalah percepatan pertumbuhan ekonomi dan masalah distribusi pendapatan.

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Usaha-usaha pembangunan yang dilakukan negara-negara yang sedang berkembang di seluruh dunia umumnya berpusat pada bagaimana cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dinegara-negara berkembang agar bisa hidup seperti masyarakat di negara-negara maju. Demikian juga Indonesia giat melaksanakan usaha-usaha pembangunan disegala bidang guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Jadi, dapat dikatakan pembangunan merupakan suatu proses berkelanjutan dalam upaya mencapai peningkatan kualitas hidup.

Selanjutnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Disini terdapat tiga elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembangunan sebagai proses, artinya pembangunan merupakan tahapan yang harus dilalui oleh setiap masyarakat atau bangsa. Misalnya manusia mulai dilahirkan, tidak langsung dewasa, tetapi untuk menjadi dewasa harus melalui tahapan-tahapan pertumbuhan demikian pula setiap bangsa harus menjalani tahapan pembangunan menuju kondisi yang adil, makmur dan sejahtera.
- 2) Pembangunan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita, sebagai upaya, pembangunan merupakan tindakan aktif

yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, prean serta masyarakat, pemerintah, dan seluruh elemen dalam suatu negara sangat diperlukan untuk berperan aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena peningkatan pendapatan per kapita mencerminkan perbaikan kesejahteraan masyarakat.

- 3) Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang, suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita harus terus meningkat. Misalnya, jika suatu negara tersebut mengalami kemunduran. Namun dalam kondisi ini, rata-rata kegiatan ekonom meningkat dari tahun ke tahun.

b. Tujuan Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi seharusnya direncanakan sehingga menjamin pemanfaatan dengan lebih baik penggunaan faktor-faktor produksi sehingga menjamin tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan pembangunan ekonomi yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan kesejahteraan.
- 2) Memperluas distribusi berbagai barang kebutuhan pokok.
- 3) Memperluas kesempatan kerja.

- 4) Memperbaiki kualitas pendidikan.
- 5) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 6) Meningkatkan pemahaman dan tingkah laku masyarakat dalam menjunjung nilai-nilai luhur (agama, sosial, dan kultural).
- 7) Memperluas pilihan ekonomi dan sosial bagi individu dan bangsa secara keseluruhan. Misalnya: bebas dari ketergantungan, tidak hanya pada orang lain, tetapi juga terhadap kekuatan apapun yang berpotensi merusak nilai-nilai kemanusiaan.

c. Indikator Pembangunan Ekonomi

Indikator dalam pembangunan ekonomi ialah sebagai berikut:

- 1) Terjadinya peningkatan pendapatan nasional
- 2) Terjadinya peningkatan produk nasional (PNB)
- 3) Terbukanya kesempatan kerja
- 4) Perekonomian stabil
- 5) Distribusi pendapatan merata

d. Tahapan Pembangunan Ekonomi

Negara melalui tiga tahapan pembangunan ekonomi sebagai berikut: (a) Tahapan pertama (Agraris). Di tahap ini sebagian besar penduduk berkerja di sektor pertanian; (b) Tahap manufaktur (industri). Pada tahapan ini dari sebagian besar penduduk dalam bidang industri; (c) Tahap yang ketiga (bidang jasa). Pada tahap ini terjadi perpindahan dari tenaga kerja ke sektor jasa.

e. Masalah Dalam Pembangunan Ekonomi

Berikut ini ialah beberapa penjelasan masalah pembangunan ekonomi:

1. Kemiskinan

Herlan Firmansyah (2016) menyatakan bahwa kemiskinan seringkali menjadi salah satu masalah yang tidak pernah terselesaikan dalam setiap proses tahapan pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh siklus yang berulang dan sulit untuk diselesaikan, yang sering disebut sebagai lingkaran kemiskinan adalah serangkaian kekuatan yang sangat terkait dengan cara ini, menciptakan kondisi dimana negara masih tetap miskin dan masih menghadapi banyak kesulitan tingkat pembangunan yang lebih tinggi.



Gambar 2.4 Contoh kemiskinan yang dirasakan masyarakat
(sumber: mediaindonesia.com)

2. Pengangguran

Pengangguran akan membuat masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kesejahteraan yang telah dicapai. Ini karena pengangguran menjadi pendapatan nasional riil di bawah

pengangguran potensial. Pengangguran akan menyebabkan lebih sedikit orang yang membeli, sehingga permintaan akan produk juga meningkat. Situasi ini tidak akan memotivasi investor untuk melakukan ekspansi atau pembentukan industri baru.



Gambar 2.5 Contoh pengangguran

(sumber indozone.id)

3. Tingginya Angka Pertumbuhan Penduduk

Tingginya laju pertumbuhan penduduk disebabkan oleh angka kelahiran di negara ini, tingginya angka kelahiran akibat skala atau prevalensi pernikahan dini saat ini berpikir bahwa banyak anak menghasilkan banyak uang dengan berpikir bahwa pewaris keluarga adalah anak laki-laki jadi tidak ada anak laki-laki dalam pernikahan, maka mereka kan berusaha mendapatkan anak laki-laki.



Gambar 2.6 Contoh kepadatan penduduk

(sumber: Nasional. Sindonews.com)

4. Ketimpangan Dalam Distribusi Pendapatan

Leni Permana (2009) menyatakan bahwa masalah kemiskinan sering dikaitkan dengan masalah distribusi pendapatan yang tidak merata pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak selalu mengurangi kemiskinan, atau pertumbuhan ekonomi tidak berkorelasi positif dengan distribusi pendapatan.

Distribusi pendapatan yang tidak merata memperlebar antara sikaya dan simiskin, memicu kecemburuan sosial dan berpotensi mengarah pada segala macam perilaku kriminal. Ketimpangan dapat disebabkan oleh ketidaksetaraan Sumber Daya Alam (SDA), keterampilan bakat dan modal (sistem ekonomi di mana perdagangan industri dan alat-lat produksi dikendalikan oleh sektor swasta untuk keuntungan dalam ekonomi pasar), pemilik modal digunakan ketika melakukan bisnis yang berusaha menghasilkan banyak keuntungan), dan strategi pengembangan berorientasi pertumbuhan yang tidak tepat.

Ketimpangan distribusi pendapatan membuat jurang sikaya dan simiskin semakin curam yang mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial dan berpotensi untuk memicu terjadinya berbagai tindak kriminal. Ketimpangan dapat disebabkan oleh ketidaksetaraan sumber daya alam (SDA), keahlian bakat, dan kapital (sistem ekonomi dimana

perdagangan, industri dan alat-alat produksi dikendalikan oleh swasta dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam ekonomi pasar, pemilik modal dalam melakukan usahanya berusaha untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya), serta strategi pembangunan yang tidak tepat yang berorientasi pada pertumbuhan.



Gambar 2.7 Ketimpangan pendapatan

(mediaindonesia.com)

f. Strategi Pembangunan Ekonomi

Seperti yang kita ketahui, salah satu tujuan dasar perencanaan ekonomi negara-negara berkembang termasuk Indonesia mempercepat pertumbuhan ekonomi. Mendorong pertumbuhan pada saat yang sama, negara-negara perlu meningkatkan tingkat pendapatan, tabungan, dan investasi. Rupiah masih berpeluang untuk menguat hingga mendekati angka 9.300 Per dolar as, karena pelaku pasar masih memburu rupiah. Ini adalah hasil dari tingkat tabungan rendah, karena tingkat tabungan rendah, sehingga tingkat investasi rendah dan mempengaruhi rendahnya

modal dan produktivitas. Adapun strategi pembangunan ekonomi yang dapat dilakukan oleh suatu negara adalah sebagai berikut:

1) Strategi Pertumbuhan

Strategi pertumbuhan ekonomi dari berbagai negara berpusat pada penciptaan modal, dan keseimbangan, terarah dan terfokus. Secara mengejutkan, pertumbuhan ekonomi akan dinikmati oleh golongan yang kurang beruntung melalui proses yang peroleh atau didistribusikan kembali melalui langkah-langkah perbaikan pemerintah yang disiapkan. Kritik terberat dari strategi pembangunan.

2) Strategi Pembangunan Dengan Pemerataan

Konsep strategi ini ditingkatkan elegan melalui rekayasa sosial, ini adalah paket pengaturan perencanaan utama. Jika ingin mengembangkan ekonomi membutuhkan alat untuk mendukung kegiatan ekonomi, terutama untuk menyediakan pendidikan, kesehatan, dan kondisi jalan.

g. Membuat dan Melaksanakan Perencanaan Pembangunan

Sebagai hasil dari rencana tersebut, tentu saja harus mencapai tujuan pembangunan ekonomi. Namun didalam rencana ini, dukungan pemerintah dan pengawasan publik diperlukan. Misalnya jika dikelola dengan baik, sektor pertanian sebenarnya menjanjikan petani menggunakan bibit yang baik, sektor pertanian sebenarnya menjanjikan petani. Masalah batas atas perubahan *structural* ekonomi ini pasti akan

diselesaikan peningkatan pendidikan, pembangunan ekonomi, dan tabungan di sana juga investasi.

E. Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Ekonomi

Menurut Sandono Sukirno (2011), pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Perbedaan antara keduanya adalah pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapat dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya penambahan dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, sosial, dan teknik. Perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi dapat digambarkan dalam tabel berikut

Tabel 2.1

Perbedaan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi	Pembangunan Ekonomi
<ul style="list-style-type: none"> • Ditandai dengan kenaikan GNP = <i>Gross National Product</i>, tidak disertai dengan perubahan struktur ekonomi. • Tidak memperhatikan tingkat pemerataan dan kesejahteraan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan GNP disertai perubahan struktur ekonomi. • Dengan memperhatikan pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.